

**PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PADA SISWA TUNAGRAHITA DI SMPLB
PURBA ADHI SUTA PURBALINGGA**



IAIN PURWOKERTO

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd)**

IAIN PURWOKERTO

oleh
**Sugeng Fitrianto
NIM. 1423301116**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2021**

PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA SISWA TUNAGRAHITA DI SMPLB PURBA ADHI SUTA PURBALINGGA

SUGENG FITRIANTO
NIM. 1423301116

ABSTRAK

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, ajaran agama Islam diiringi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama, hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa. Dalam perspektif keagamaan, belajar merupakan kewajiban bagi setiap orang beriman agar memperoleh ilmu pengetahuan dalam rangka meningkatkan derajat kehidupan mereka begitu pula pada siswa tunagrahita berhak mendapatkan kesempatan belajar meski dengan berbagai keterbatasan yang dimiliki. Adapun yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana pembelajaran PAI pada siswa tunagrahita Di SMPLB Purba Adhi Suta Purbalingga? (2) Apa saja problematika pembelajaran PAI yang di hadapi pada anak tunagrahita di SMPLB Purba Adhi Suta Purbalingga? (3) Bagaimana solusi untuk mengatasi problematika pembelajaran PAI pada anak tunagrahita di SMPLB Purba Adhi Suta Purbalingga?

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis pembelajaran PAI pada siswa tunagrahita di SMPLB Purba Adhi Suta Purbalingga, problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa tunagrahita di SMPLB Purba Adhi Suta Purbalingga, serta solusi dari problem Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa tunagrahita di SMPLB Purba Adhi Suta Purbalingga. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data dan verifikasi data.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran PAI di SMPLB Purba Adhi Suta terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Pembelajaran dilakukan secara individual dengan berpedoman pada PPI (Program Pembelajaran Individual) yang disusun oleh Guru PAI untuk masing-masing siswa sesuai kondisi tingkat ketuna grahitannya serta kemampuan yang dimiliki. Pembelajaran PAI dilaksanakan dengan berbagai media dan sarana diantaranya sarana Guru Damping untuk membantu pengkondisian siswa saat pembelajaran dikelas maupun diluar kelas. Problematika pembelajaran PAI yang terdapat di SMPLB Purba Adhi Suta dapat dilihat dari berbagai sudut meliputi problem dari kurikulum, problem dari Guru, problem dari siswa, problem pembelajaran dan problem dari sarana prasarana. Solusi dari problematika pembelajaran PAI di SMPLB Purba Adhi Suta meliputi solusi problem dari kurikulum, solusi problem dari Guru, solusi problem dari siswa, solusi problem pembelajaran dan solusi problem dari sarana prasarana.

Kata Kunci: Problematika, Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Tunagrahita

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK.....	v
MOTTO.....	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I : PENDAHULUAN	
IAIN PURWOKERTO	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Dan Manfaat.....	7
D. Kajian Pustaka.....	8
E. Sistematika Pembahasan.....	10
BAB II : PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA	
SISWA TUNAGRAHITA.....	12
A. Pembelajaran.....	12
1. Pengertian Pembelajaran.....	12
2. Tujuan Pembelajaran.....	12

3.	Prinsip-Prinsip Pembelajaran.....	12
B.	Pendidikan Agama Islam.....	13
1.	Pengertian Pendidikan Agama Islam.....	13
2.	Fungsi Pendidikan Agama Islam.....	14
3.	Tujuan Pendidikan Agama Islam.....	14
4.	Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kurikulum 2013.....	15
C.	Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	16
1.	Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama islam.....	16
2.	Fungsi Pembelajaran Pendidikan Agama islam.....	16
3.	Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama islam.....	17
D.	Karakteristik Siswa Tunagrahita.....	19
1.	Pengertian Tunagrahita.....	19
2.	Karakteristik Umum Tunagrahita Yang Dapat Kita Pelajari	19
3.	Klasifikasi Anak Tunagrahita.....	21
4.	Perkembangan Fisik Anak Tunagrahita.....	22
5.	Perkembangan Kognitif Anak Tunagrahita.....	22
6.	Perkembangan Bahasa Anak Tunagrahita.....	23
7.	Emosi, Penyesuaian Social, dan Kepribadian Anak Tunagrahita.....	24
8.	Dampak Ketunagrahitaan.....	25
E.	Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPLB.....	25
F.	Problematika pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPLB.....	28
1.	Problem Peserta Didik.....	29
2.	Problem Pendidik.....	32
3.	Problem Kurikulum.....	34
4.	Problem Sarana Prasarana.....	35
BAB III	: METODE PENELITIAN.....	37
A.	Jenis Penelitian.....	37
B.	Subjek Penelitian.....	38

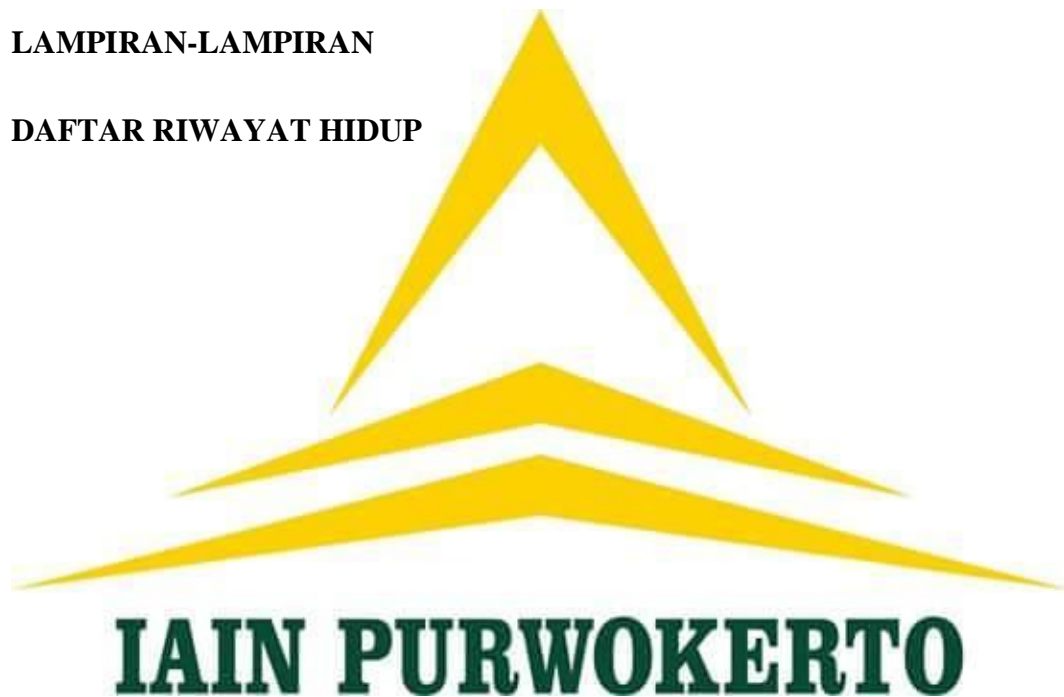
C.	Teknik Pengumpulan Data.....	40
D.	Teknik Analisis Data.....	43
E.	Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data.....	44
BAB IV	: PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN.....	47
A.	Gambaran Umum SMPLB Purba Adhi Suta Purbalingga.....	47
1.	Letak Dan Keadaan Geografis.....	47
2.	Sejarah Berdiri Dan Perkembanganya.....	47
3.	Visi,Misi Dan Tujuan.....	50
4.	Keadaan Guru,Karyawan Dan Siswa.....	52
5.	Keadaan Sarana Prasarana.....	56
6.	Gambaran PAI di SMPLB Purba Adhi Suta Purbalingga....	60
B.	Proses Pembelajaran PAI di SMPLB Purba Adhi Suta Purbalingga.....	61
1.	Pembelajaran PAI di SMPLB Purba Adhi Suta Purbalingga.....	61
a)	Tujuan Pembelajaran PAI.....	63
b)	Materi Pembelajaran PAI.....	65
c)	Metode Pembelajaran PAI	66
d)	Evaluasi Pembelajaran PAI.....	67
2.	Sarana Pendukung.....	68
3.	Hasil Pembelajaran	71
C.	Problematika Pembelajaran PAI di SMPLB Purba Adhi Suta Purbalingga.....	72
1.	Problem Peserta Didik.....	72
2.	Problem Pendidik.....	73
3.	Problem Kurikulum.....	74
4.	Problem Sarana dan Prasarana.....	75
5.	Problem Pembelajaran	77
D.	Solusi Problematika Pembelajaran PAI di SMPLB Purba Adhi Suta Purbalingga.....	79
1.	Solusi Problem Peserta Didik	79

	2. Solusi Problem Pendidik	82
	3. Solusi Problem Kurikulum	83
	4. Solusi Problem Sarana dan Prasarana	85
	5. Solusi Problem Pembelajaran	87
BAB V	: PENUTUP.....	89
	A. Kesimpulan.....	89
	B. Saran.....	91
	C. Penutup.....	92

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pengertian Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, ajaran agama Islam dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama, hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa. kurikulum PAI,3: 2002¹

Dalam perspektif keagamaan, belajar merupakan kewajiban bagi setiap orang beriman agar memperoleh ilmu pengetahuan dalam rangka meningkatkan derajat kehidupan mereka. Allah menciptakan manusia di muka bumi ini dalam keadaan yang paling sempurna. Akan tetapi manusia dilahirkan dalam keadaan lemah dan perlu bantuan orang lain dalam pertumbuhannya. Pada hakikatnya semua orang membutuhkan pendidikan, terutama bagi anak berkebutuhan khusus tunagrahita, karena terdapat gangguan mental yang menghambat perkembangannya, maka kebutuhan akan pendidikan mutlak di berikan porsinya jauh lebih besar dari pada anak normal lainnya. Jelas sekali bahwa Islam tidak mengenal diskriminasi terhadap anak berkebutuhan khusus. Setiap manusia sama dihadapan Allah kecuali amal perbuatan dan ketakwaan. Islam sangat memperhatikan pendidikan anak berkebutuhan khusus untuk mendapatkan pendidikan agama Islam tanpa membedakan keterbatasan yang ia miliki, agar anak berkebutuhan khusus mampu mengetahui batasan dan petunjuk yang mengantarkan dirinya kepada kehidupan yang lebih baik.

Tunagrahita adalah istilah yang di gunakan untuk menyebut anak yang mempunyai kemampuan intelektual di bawah rata-rata. Anak tunagrahita di kenal juga dengan istilah anak terbelakang mental, karena keterbatasan

¹ Abdul majid, Dian andayani. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. (Bandung :PT remaja rosdakarya, 2005), hlm.130

kecerdasannya mengakibatkan dirinya sukar untuk mengikuti program pendidikan di sekolah biasa secara klasikal, oleh karena itu anak terbelakang mental membutuhkan layanan pendidikan secara khusus yakni di sesuaikan dengan kemampuan anak tersebut.²

Seseorang dikatakan tunagrahita apabila kecerdasannya secara umum di bawah rata-rata dan mengalami kesulitan penyesuaian sosial dalam setiap fase perkembangannya. Keterbelakangan mental adalah kondisi kemampuan mental yang terbatas dimana individu memiliki IQ yang rendah, lazimnya di bawah 70 dalam tes kecerdasan dan memiliki kesulitan beradaptasi dalam kehidupan sehari-hari.

Penafsiran yang salah sering kali terjadi dimasyarakat bahwa keadaan kelainan mental subnormal atau tunagrahita dianggap seperti suatu penyakit sehingga dengan memasukan kedalam lembaga pendidikan atau perawatan khusus, anak di harapkan dapat normal kembali. Penafsiran tersebut sama sekali tidak benar sebab anak tunagrahita dalam jenjang apapun sama sekali tidak ada hubungannya dengan penyakit atau sama dengan penyakit, jadi kondisi grahita tidak dapat di sembuhkan dengan obat apa pun.

Meskipun anak tunagrahita termasuk anak yang tidak normal, akan tetapi mereka tetap memiliki kesempatan untuk memiliki keyakinan yang di yakini. Jika mereka kesulitan memilih kepercayaan, maka disini posisi orang tua sangat di butuhkan untuk menuntun anak memilih agama sesuai dengan keyakinan. Oleh karena itu PA sangat penting untuk anak tunagrahita karena pendidikan agama Islam dapat di jadikan sebagai salah satu alternatif untuk membantu mereka berlatih mandiri, tanggung jawab, disiplin dan sabar, sehingga mereka bisa menjadi mahluk sosial yang peduli terhadap sesama dan Pendidikan Agama Islam menjadi ruang yang tepat untuk meningkatkan sepiritualitas anak-anak dalam mengenal dan menghayati Allah SWT yang maha pengasih dan penyayang.

² Sutjihati Somantri, *Psikologi Anak Luar Biasa*, (Bandung: PT Refika Aditama 2006), hlm.103

Tunagrahita memiliki beberapa keterbatasan yang membedakannya dari siswa normal, diantaranya adalah keterbatasan intelektual, keterbatasan sosial dan keterbatasan fungsi-fungsi mental lainnya.

1. Keterbelakangan intelektual

Fungsi Intelegensi atau intelektual merupakan fungsi yang kompleks yang dapat diartikan sebagai kemampuan untuk mempelajari informasi dan keterampilan-keterampilan, menyesuaikan diri dengan masalah-masalah dan situasi-situasi kehidupan baru, belajar dari pengalaman masa lalu, berfikir abstrak, kreatif, dapat menilai secara kritis, menghindari kesalahan-kesalahan, mengatasi kesulitan-kesulitan, dan kemampuan untuk merencanakan masa depan. Anak tunagrahita memiliki kekurangan dalam semua hal tersebut. Kapasitas belajar anak tunagrahita terutama yang bersifat abstrak seperti belajar dan menghitung, menulis dan membaca juga terbatas. Kemampuan belajarnya cenderung tanpa pengertian atau cenderung belajar dengan membeo.

2. Keterbatasan sosial

Disamping memiliki keterbatasan intelegensi, anak tunagrahita juga memiliki keterbatasan dalam mengurus diri sendiri dalam masyarakat, oleh karena itu mereka memerlukan bantuan. Anak tunagrahita cenderung berteman dengan anak yang lebih muda usianya, ketergantungan terhadap orang tua sangat besar, tidak mampu memikul tanggung jawab sosial dengan bijaksana, sehingga mereka harus selalu di bimbing dan di awasi. Mereka juga mudah di pengaruhi dan cenderung melakukan sesuatu tanpa memikirkan akibatnya.

3. Keterbatasan fungsi-fungsi mental lainnya

Anak tunagrahita membutuhkan waktu yang lebih lama untuk menyelesaikan reaksi pada situasi baru yang di kenalnya. Mereka memperlihatkan reaksi terbaiknya bila mengikuti hal-hal yang rutin dan secara konsisten di alaminya dari hari ke hari. Anak tunagrahita tidak dapat melakukan suatu kegiatan dalam jangka waktu yang lama.

Anak tunagrahita memiliki keterbatasan penguasaan bahasa. Mereka bukanya mengalami kerusakan artikulasi, akan tetapi pusat pengolahan (perbendaharaan kata) yang kurang berfungsi sebagaimana fungsinya. Selain itu perbedaan dan persamaan harus di tunjukan secara berulang-ulang. Latihan-latihan sederhana seperti mengerjakan konsep besar dan kecil, keras dan lemah, pertama, kedua, dan terakhir, perlu menggunakan pendekatan yang kongkrit.

Selain itu, anak tunagrahita kurang mampu untuk mempertimbangkan sesuatu, membedakan antara yang baik dan yang buruk, dan membedakan antara yang benar dan yang salah. Ini semua karna kemampuannya terbatas sehingga anak tunagrahita tidak dapat membayangkan terlebih dahulu dari konsekuensi suatu perbuatan.

Tunagrahita dapat di bedakan menjadi tiga tingkatan yaitu yang pertama tunagrahita ringan IQ 69-55 mereka masih dapat belajar membaca, menulis, dan berhitung sederhana, kedua tunagrahita sedang IQ 54-40 Mereka dapat dididik mengurus diri sendiri, melindungi diri sendiri dari bahaya seperti menghindari kebakaran, berjalan di jalan raya, berlindung dari hujan, dan sebagainya. Ketiga tunagrahita berat IQ 29-25 Anak tunagrahita berat memerlukan bantuan secara total dalam hal berpakaian, mandi, makan, dan lain-lain. Bahkan mereka memerlukan perlindungan dari bahaya sepanjang hidupnya. setiap tingkatan tunagrahita memiliki karakter, ciri dan penanganan yang berbeda, hal ini tentu akan menyulitkan dalam proses pembelajaran, yang biasanya dalam suatu kelas terdiri dari siswa yang memiliki kebutuhan yang berbeda sesuai dengan jenis ketunagrahitaanya. Sehingga akan menjadi tantangan tersendiri bagi guru untuk merealisasikan fungsi pendidikan agama Islam itu sendiri yaitu :

- a. Fungsi Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah di tanamkan dalam lingkungan keluarga.

- b. Fungsi Penanaman nilai, sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan di dunia dan di akhirat.
- c. Fungsi Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun dengan lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam.
- d. Fungsi Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Fungsi Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungan atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia indonesia seutuhnya.
- f. Fungsi Pengajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum (alam nyata dan alam nir-nyata), sistem dan fungsionalnya.
- g. Fungsi Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat di manfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain.³

Berkaitan dengan pendidikan berkebutuhan khusus peneliti tertarik untuk meneliti di SMPLB Purba Adhi Suta Purbalingga yang merupakan lembaga pendidikan khusus untuk siswa berkebutuhan khusus. Di sekolah tersebut seluruh siswa-siswanya merupakan jenis siswa yang berkebutuhan khusus atau ABK, salah satunya yaitu tunagrahita yang menjadi objek dari penelitian yang akan peneliti lakukan. Disana terdapat beberapa siswa tunagrahita yang terdiri dari siswa kelas tujuh kelas delapan dan kelas Sembilan, namun untuk memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian, maka peneliti hanya akan meneliti di kelas delapan saja, hal ini karena selain memudahkan pengambilan data juga karena kelas yang

³ Abdul majid, Dian andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung :PT remaja rosdakarya, 2005), hlm.134

peneliti pilih telah memenuhi persyaratan penelitian, yaitu terdapat siswa tunagrahita ringan, tunagrahita sedang, dan tunagrahita berat, juga terdapat siswa autisme yang memiliki kecenderungan dan kemiripan dengan tunagrahita sehingga bisa di teliti perbedaan dan kesamaan antara keduanya. Dalam proses pembelajaran, satu kelas terdapat beberapa orang pendamping, yang terdiri dari seorang guru dan beberapa guru damping, khususnya siswa tunagrahita berat, hal ini karena siswa tunagrahita berat cenderung hiperaktif dan kesulitan dalam berkomunikasi sehingga sangat membutuhkan pengawasan.⁴

Peneliti ingin meneliti tentang problematika yang di hadapi oleh siswa tunagrahita dalam pembelajaran PAI di sekolah tersebut. Yaitu tentang permasalahan-permasalahan yang timbul dalam proses pembelajaran PAI yang di lakukan, mengingat kondisi peserta didik yang memiliki keterbatasan dan juga pentingnya Pendidikan Agama Islam, maka pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah yang menyediakan pendidikan khusus bagi ABK seperti di SMPLB Purba Adhi Suta Purbalingga harus berjalan sesuai dengan tujuan. Agar pengetahuan yang diterima setiap ABK tidak jauh berbeda dengan siswa reguler/non ABK. Maka guru PAI di sekolah harus menggunakan metode pembelajaran yang tepat dan efektif supaya dapat mendukung tercapainya tujuan pembelajaran secara optimal dan memaksimalkan kemampuan dari siswa ABK khususnya bagi siswa tunagrahita. Sehingga walaupun dari sisi intelegensi lemah namun siswa tunagrahita memiliki dan bisa mendapatkan pengetahuan yang baik dalam bidang agama sebagai bekal hidup di masa yang akan datang.

Dalam pelaksanaannya, pembelajaran pendidikan agama Islam yang dilaksanakan tentu tidak dapat berjalan dengan mulus tanpa adanya hambatan, ada banyak hal yang menjadi persoalan dalam pelaksanaan pembelajaran. Hal itu, terkait dengan kompleksnya permasalahan yang di

⁴ Hasil wawancara dengan Bu Ifna, Guru PAI di SMPLB Purba Adhi Suta Purbalingga, pada hari Selasa, 14 April 2020

hadapi siswa tunagrahita itu sendiri. Selain itu, ada permasalahan lain yang dihadapi dalam melaksanakan pembelajaran pendidikan agama Islam bagi siswa tunagrahita yaitu karena siswa tunagrahita cenderung memiliki emosi yang labil, memiliki kebiasaan-kebiasaan buruk, dan kurang mampuan dalam berkomunikasi.⁵

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pembelajaran PAI pada siswa tunagrahita Di SMPLB Purba Adhi Suta Purbalingga?
2. Apa saja problematika pembelajaran PAI yang di hadapi pada anak tunagrahita di SMPLB Purba Adhi Suta Purbalingga?
3. Bagaimana solusi untuk mengatasi problematika pembelajaran PAI pada anak tunagrahita di SMPLB Purba Adhi Suta Purbalingga?

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Setiap penelitian mempunyai tujuan yang ingin di capai, dalam penelitian ini tujuannya adalah:

- a. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis pembelajaran PAI pada siswa tunagrahita di SMPLB Purba Adhi Suta purbalingga.
- b. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis problematika pembelajaran PAI yang di hadapi pada anak tunagrahita di SMPLB Purba Adhi Suta Purbalingga.
- c. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis solusi untuk mengatasi problematika pembelajaran PAI pada anak tunagrahita di SMPLB Purba Adhi Suta Purbalingga

⁵ Hasil wawancara dengan Bu Wahyu, Kepala Sekolah SMPLB Purba Adhi Suta Purbalingga pada Rabu, 15 April 2020

2. Manfaat penelitian

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis:

- 1) Dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan informasi untuk meningkatkan kualitas Pembelajaran Agama Islam di SMPLB Purba Adhi Suta purbalingga.
- 2) Sebagai bahan acuan bagi peneliti-peneliti berikutnya dalam mengatasi problem-problem pembelajaran pendidikan agama islam

b. Manfaat Praktis:

- 1) Bagi pendidik, untuk acuan ketika terdapat problem bisa dipecahkan secara bijak sesuai dengan bahan pembelajaran PAI dalam mengatasi problematika PAI serta dapat membantu guru dalam mengatasi problematika dalam proses pembelajaran.
- 2) Bagi peneliti, menambah wawasan pemahaman tentang problematika pengajaran pendidikan agama Islam di SMPLB Purba Adhi Suta Purbalingga dalam mempersiapkan diri sebagai calon guru PAI.
- 3) Bagi siswa, Hasil penelitian ini diharapkan bisa membantu siswa dalam mengatasi problematika pembelajaran pendidikan agama islam di SMPLB Purba Adhi Suta Purbalingga

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan telaah terhadap hasil-hasil penelitian yang berkaitan dengan objek penelitian yang sudah dikaji. Kemudian bagaimana hasilnya jika dikaitkan dengan penelitian yang akan dikerjakan. Kerena penelitian ini berkaitan dengan pembelajaran pendidikan agama Islam pada anak tunagrahita di SLB, maka peneliti mengkaji penelitian yang sudah ada. Dari beberapa kajian tentang hasil penelitian yang sudah ada tersebut, terdapat beberapa persamaan dan perbedaan dengan tema yang peneliti angkat.

Skripsi pertama oleh Lirih Indriyanti Saputri⁶ (2018) yang berjudul “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Kelas Inklusi di SD Negeri 5 Arcawinangun Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas”. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu sama-sama meneliti pembelajaran PAI. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian ini meneliti pembelajaran PAI pada kelas inklusi di SD Negeri 5 Arcawinangun Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas, sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu pembelajaran PAI pada siswa tunagrahita di SMPLB Purba Adhi Suta Purbalingga.

Skripsi kedua oleh Yusuf Ibnu Rokhman⁷ (2014) yang berjudul “Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Autis di Sekolah Inklusi SD Negeri 5 Arcawinangun Purwokerto”. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu sama-sama meneliti pembelajaran PAI. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian ini meneliti pembelajaran PAI pada siswa autis di SD Negeri 5 Arcawinangun Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas, sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu pembelajaran PAI pada siswa tunagrahita di SMPLB Purba Adhi Suta Purbalingga.

Skripsi ketiga oleh Desti Widiani⁸ yang berjudul “Strategi Pendidikan Agama Islam pada kelas inklusi di SD N 5 Arcawinangun Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas (2013).

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu sama-sama meneliti pembelajaran PAI. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian ini meneliti strategi PAI pada kelas inklusi di SD Negeri 5 Arcawinangun Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas, sedangkan

⁶ Lirih Indriyanti, 2018, “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Kelas Inklusi di SD Negeri 5 Arcawinangun Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas”. *Skripsi*,

⁷ Yusuf Ibnu Rokhman, 2014, “Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Autis di Sekolah Inklusi SD Negeri 5 Arcawinangun Purwokerto”. *Skripsi*

⁸ Desti Wildiani, 2013, “Strategi Pendidikan Agama Islam pada kelas inklusi di SD N 5 Arcawinangun Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas”, *Skripsi*

penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu pada problematika pembelajaran PAI pada siswa tunagrahita di SMPLB Purba Adhi Suta Purbalingga.

E. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan kemudahan mengenai gambaran umum skripsi, maka peneliti mengemukakan sistematika penelitian skripsi. Skripsi ini dibagi ke dalam tiga bagian, yakni bagian awal bagian inti dan bagian akhir. Pada bagian awal berisi tentang halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel dan daftar lampiran.

Bagian tengah berisi uraian penelitian mulai dari pendahuluan sampai dengan bagian penutup yang tertuang dalam bentuk bab-bab sebagai satu kesatuan. Pada skripsi ini peneliti menuangkan hasil penelitian kedalam empat bagian / bab masing-masing di perinci menjadi sub-sub bab yang sistematis dan saling berkaitan yaitu sebagai berikut :

BAB I berisi tentang pendahuluan, bab ini meliputi latar belakang masalah untuk memberikan penjelasan secara akademik mengapa penelitian ini perlu dilakukan dan apa yang melatar belakanginya. Kemudian rumusan masalah untuk mempertegas pokok-pokok masalah yang akan diteliti agar lebih fokus, selanjutnya tujuan dan kegunaan penelitian untuk menguraikan pentingnya penelitian ini. Di lanjutkan dengan kajian pustaka yang berisi tentang perbandingan antara skripsi peneliti dengan skripsi yang sejenis tetapi berbeda judul. Di lanjutkan dengan metode penelitian untuk mensistematiskan metode dan langkah-langkah penelitian untuk menjelaskan bagaimana cara yang digunakan dalam penelitian skripsi ini. Dan yang terakhir adalah menjelaskan tentang sistematika pembahasan skripsi ini.

BAB II berisi tentang landasan teori, yang terdiri dari lima sub bab. Pertama, pendidikan agama Islam berisi tentang pengertian pendidikan agama Islam, fungsi pendidikan agama Islam, dan tujuan pendidikan agama Islam. Kedua, kurikulum pendidikan agama Islam berisi tentang pengertian

kurikulum, fungsi kurikulum pendidikan agama Islam. Ketiga, metode pembelajaran, berisi tentang pengertian metode pembelajaran, jenis-jenis metode pembelajaran. Keempat, evaluasi berisi tentang pengertian evaluasi pendidikan, karakter dan fungsi evaluasi, prinsip-prinsip evaluasi, cakupan evaluasi pendidikan, syarat dan tujuan evaluasi, metode evaluasi, evaluasi dalam belajar mengajar. Kelima, Tunagrahita berisi tentang pengertian tunagrahita, karakteristik umum tunagrahita yang dapat kita pelajari, klasifikasi anak tunagrahita, perkembangan fisik anak tunagrahita, perkembangan kognitif anak tunagrahita, perkembangan bahasa anak tunagrahita, emosi, penyesuaian sosial, dan kepribadian anak tunagrahita, dampak ketunagrahitaan.

BAB III, Pada bab ini berisi metode penelitian, yang meliputi jenis penelitian, sumber data atau subjek penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV, Bab ini berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan terdiri dari dua hal yaitu penyajian dan analisis data, menjelaskan tentang gambaran umum SMPLB Purba Adhi Suta Purbalingga yang meliputi sejarah berdiri, letak geografis visi misi dan tujuan, struktur organisasi keadaan guru karyawan dan siswa, keadaan sarana dan prasarana, gambaran umum pembelajaran PAI. Dari sinilah akan diperoleh gambaran mengenai kondisi objektif SMPLB tersebut.

BAB V, Bab ini berisi penutup yang meliputi kesimpulan, saran-saran dan pwnutup. Bagian akhir terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran dan riwayat hidup peneliti.

IAIN PURWOKERTO

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa:

1. Pelaksanaan pembelajaran PAI di SMPLB Purba Adhi Suta sudah berjalan dengan baik. Penggunaan kurikulum lebih disederhanakan menyesuaikan dengan kondisi tingkat ketunaan serta kemampuan yang dimiliki siswa. Pada tahap perencanaan, Guru menyusun PPI (Program Pembelajaran Individual) yang disusun untuk masing-masing siswa tunagrahita dengan kondisi dan kemampuan yang berbeda-beda. Pada tahap pelaksanaan, Guru menjalankan pembelajaran secara individual dengan dibantu oleh Guru Damping yang bertugas mengkondisikan siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Pada tahap evaluasi, dilaksanakan penilaian meliputi penilaian harian, PTS, PAS, UKK dan Ujian Sekolah. Soal-soal disusun secara mandiri oleh Guru PAI menyesuaikan dengan kondisi ketunaan siswa dan kemampuan siswa.
2. Problematika pembelajaran PAI yang terdapat di SMPLB Purba Adhi Suta dapat dilihat dari berbagai sudut meliputi problem dari kurikulum, problem dari Guru, problem dari siswa, problem pembelajaran dan problem dari sarana prasarana. Problem berkenaan dengan kurikulum yaitu pada komponen Kompetensi Dasar yang tidak bisa dicapai oleh seluruh siswa tunagrahita dikarenakan kondisi tingkat ketunaan siswa tunagrahita di SMPLB Purba Adhi Suta yang beragam serta belum adanya drop-dropan buku pelajaran khusus siswa tunagrahita. Problem berkenaan dengan Guru meliputi belum adanya Guru PAI dengan lulusan Sarjana PAI dikarenakan sekolah mengutamakan Guru dengan lulusan Pendidikan Luar Biasa yang dapat menangani siswa-siswa berkebutuhan khusus. Problem berkenaan dengan siswa meliputi keadaan siswa tunagrahita yang memiliki berbagai tingkatan dari berat, sedang hingga ringan serta memiliki berbagai keterbatasan intelektual, fisik dan social yang menghambat proses

pembelajaran PAI. Siswa tunagrahita tidak bisa belajar secara mandiri dikarenakan keterbatasan intelektual yang dimiliki serta siswa belum bisa mengingat dalam jangka waktu yang panjang sehingga materi lebih sulit untuk dipahami dan diingat. Problem pembelajaran terdapat pada tahap perencanaan seperti tidak disediakannya buku pegangan bagi siswa sehingga Guru mencari secara mandiri buku materi dalam bentuk soft file, kemudian belum adanya media khusus bagi siswa tunagrahita sehingga Guru membuat sendiri media pembelajaran sesuai dengan kreatifitas. Problem berkenaan dengan sarana dan prasarana meliputi belum adanya media pembelajaran PAI khusus yang diperuntukkan bagi siswa tunagrahita sehingga seluruh media pembelajaran dibuat secara mandiri oleh Guru PAI berdasarkan kreatifitas yang dimiliki.

3. Solusi problematika pembelajaran PAI yang terdapat di SMPLB Purba Adhi Suta dapat dilihat dari problem-problem yang muncul. Solusi problem dari kurikulum yaitu dengan menerapkan Program Pembelajaran Individual (PPI) agar dapat meningkatkan hasil pembelajaran pada siswa secara maksimal dikarenakan Guru dapat focus terhadap satu per satu siswa sesuai dengan keterbatasan dan kemampuan yang dimiliki. Solusi problem dari guru yaitu dengan memaksimalkan seluruh potensi Guru dan membudayakan budaya saling membantu dalam melaksanakan seluruh tugas dan tanggungjawab secara bersama-sama serta program-program pelatihan PAI, seminar dan workshop sebagai sarana peningkatan kemampuan dan wawasan keilmuan di bidang PAI. Solusi problem dari siswa yaitu dengan menerapkan Program Buku Komunikasi dan sarana Guru damping untuk meningkatkan efektifitas pembelajaran PAI. Solusi problem dari pembelajaran yaitu pada tahap perencanaan dengan persiapan segala perangkat pembelajaran jauh-jauh hari sebelum pembelajaran berlangsung, tahap pelaksanaan dengan menghadirkan Guru damping serta pada tahap evaluasi yaitu dengan membuat catatan pribadi mengenai kondisi dan kemampuan siswa terhadap pembelajaran PAI yang telah dilakukan sebelumnya agar soal yang disusun tepat sasaran dan sesuai

dengan kemampuan yang dimiliki siswa. Solusi problem dari sarana prasarana yaitu mengajukan media pembelajaran yang khusus diperuntukkan oleh siswa-siswa berkebutuhan khusus seperti untuk siswa tunagrahita untuk meningkatkan keefektifan pembelajaran PAI di SMPLB Purba Adhi Suta Purbalingga.

B. Saran

Dengan diadakannya penelitian tentang Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa tuna grahita di SMPLB Purba Adhi Suta Purbalingga dan dengan tidak mengurangi rasa hormat, peneliti mencoba memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi lembaga SMPLB Purba Adhi Suta Purbalingga diharapkan dapat melengkapi formasi Guru Pendidikan Agama Islam yang sesuai dengan lulusan linier namun dengan tetap mengutamakan kemampuan Guru dalam menangani siswa-siswa berkebutuhan khusus seperti siswa tunagrahita agar kedepan pembelajaran menjadi lebih efektif.
2. Bagi Guru telah sangat baik dengan mengupayakan berbagai upaya untuk kemudahan pembelajaran PAI dikelas diantaranya melalui penyusunan PPI (Program Pembelajaran Individual) yang dibuat secara khusus per masing-masing siswa sesuai dengan kondisi tingkat ketunaan siswa. Diharapkan agar Guru terus meningkatkan kompetensi diri agar dapat menghadirkan media-media pembelajaran yang dapat digunakan oleh seluruh siswa tunagrahita dengan berbagai tingkatan dari rendah hingga berat agar pembelajaran semakin baik dan efektif.
3. Bagi Guru damping diharapkan agar terus meningkatkan kemampuan dalam menghadapi dan memahami berbagai jenis siswa tunagrahita di SMPLB Purba Adhi Suta Purbalingga karena sarana Guru damping tersebut menjadi ciri khas yang mengunggulkan SMPLB Purba Adhi Suta Purbalingga serta menjadi upaya dalam mewujudkan pembelajaran yang baik dimasa mendatang.

C. Kata Penutup

Alhandulillahirobbil'alamin, peneliti mengucapkan rasa syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini meskipun dengan masih banyak kekurangan karena keterbatasan peneliti. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak agar skripsi ini dapat menjadi lebih baik. Peneliti mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penelitian skripsi ini. Semoga Allah SWT memberikan balasan yang lebih baik kepada mereka.

Purwokerto, 2021



Sugeng Fitrianto

NIM.1423301116



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

-
- Abdul majid, Dian andayani. 2005. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung :PT remaja rosdakarya
- Andita Nila Nurma.2015. “*Pelaksanaan Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Kurikulum 2013 di SMP Negeri 5 Malang*”. Skripsi. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Basyiruddin Usman. 2002. *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*. Jakarta selatan: Ciputat Pers
- Lexy J Moleong.2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Majid, Abdul, 2008, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan StandarmKompetensi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. 2010. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Nita, Nila Intan. 2018. “*Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Saraswati Salatiga Pada Tahun Pelajaran 2017/2018*”. Skripsi. Salatiga: IAIN Salatiga
- Ningsih Maryani, Septine Dwi.2015. “*Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita Ringan di SMPLB Negeri Salatiga Tahun Ajaran 2015/2016*” Skripsi. Salatiga: IAIN Salatiga, 2016
- Priansa Juni Donni. 2014. *Kinerja dan Profesionalisme Guru*. Bandung : CV Alfabeta
- Rohman, Yusuf Ibnu. 2014. “*Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Autis di Sekolah Inklusi SD Negeri 5 Arcawinangun Purwokerto*”. Skripsi. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Saputri, Lirih Indriyanti. 2018. “*Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Kelas Inklusi di SD Negeri 5 Arcawinangun Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas.*” Skripsi. Purwokerto: IAIN Purwokerto.

- Slameto, 1991, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sutjihati Somantri. 2006. *Psikologi Anak Luar Biasa*. Bandung: PT Refika Aditama
- Sukardi. 2008. *Evaluasi Pendidikan Prinsip Dan Oprasionalnya*. Jakarta timur: PT Bumi Aksara.
- Suyono, dan Hariyanto.2014. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono.2012. *Metode Penelitian Pendidikan : pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan R&B*. Bandung: Alfabeta.
- Syakhs,Abdul Aziz Asy. 2004. *Kelambanan Dalam Belajar dan Cara Penangulangannya*. Jakarta: *Gema Insani*
- Widiani, Desti. 2013. “Strategi Pendidikan Agama Islam pada kelas inklusi di SD N 5 Arcawinangun Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas”. Skripsi. Purwokerto: IAIN Purwokerto
- Wood Derek. 2012. *Kiat Mengatasi Gangguan Belajar*. Yogyakarta: Kata Hati



IAIN PURWOKERTO